

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika proses kegiatan berlangsung, yaitu ketika menerapkan metode pembelajaran serta pelatihan meningkatkan entrepreneurship santri pondok pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan, yang meliputi pelatihan berdagang, bercocok tanam, dan menjahit.¹

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan.

Pada tahun 1999 masyarakat desa Putatsari mempunyai keinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren karena di desa Putatsari ini masih jauh dari tempat pendidikan agama. Pondok Pesantren Miftahut Thullab Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan adalah bagian lembaga pendidikan keagamaan yang di dirikan oleh Si Mbah K.H. Moh Ilyas, K.H. Zaenal Arifin, M,Ag serta tokoh-tokoh masyarakat, dan dikelola oleh Yayasan, dengan alamat Jl. KH. Moh. Ilyas Krajan Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Pondok Pesantren Miftahut Thullab berdiri pada tanggal 1 Juli 1999 dengan dukungan para Kyai, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahut Thullab

VISI:

Visi Pondok Pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan adalah sebagai berikut: **“Terdepan Dalam Prestasi Padu Dalam Ilmu Agama Dan Seimbang Serta Beraklakhul Karimah”**.

MISI:

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

² Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 01 Mei 2017.

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Agama
2. Integrasi Ilmu Agama Dan Umum Untuk Mengurangi Dikotomi
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia
4. Implementasi Budaya Islam
5. Peran Serta Masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Miftahut Thullab Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan yang menempati tanah yang seluas 1050 M² dengan luas bangunan 392 M², terletak di sebelah utara ± 8 Km dari pusat kota Purwodadi, tepatnya di Desa Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.³ Adapun batas-batas wilayahnya dari lokasi pondok pesantren ke arah timur jalan menuju SMP N 2 Grobogan, arah keselatan menuju pusat pasar Babadan Putatsari Grobogan, arah ke barat belakang masjid menuju pemukiman warga setempat, dan sebelah utara ada sungai.

4. Faktor yang mendorong Berdirinya Pondok Pesantren Miftahut Thullab

Faktor yang mendorong berdirinya Pondok Pesantren Miftahut Thullab antara lain :

- a. Kondisi perekonomian masyarakat yang sangat memperhatikan dan tergolong menengah bawah, menyebabkan kesulitan biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Padahal mereka sangat berkeinginan agar anaknya dapat melanjutkan kearah jenjang lebih tinggi, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Kondisi masyarakat yang demikian menimbulkan keprihatinan para tokoh masyarakat setempat, baik itu ulama, cendikiawan maupun hartawan. Kepribadian tersebut membuat mereka berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan terutama agama. Faktor lain yang mendorong didirikannya pondok pesantren adalah untuk mengenang jasa para pejuang dalam membela dan mempertahankan agama, bangsa dan negara. Generasi penerus

³ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 01 Mei 2017.

ingin membuat karya nyata mengembang syiar islam, membangun bangsa dan negara dengan cara mendirikan pondok pesantren. Maksud mendirikan pondok pesantren tersebut adalah untuk mencetak generasi penerus sebagai pewaris dan penerus perjuangan agama, bangsa dan negara.

- b. Memenuhi permintaan sebagian masyarakat yang ingin memiliki putra-putri berpendidikan agama dan memiliki skill untuk meningkatkan sumber daya manusia.
- c. Untuk memperdalam pendidikan agama bagi anak-anak masyarakat setempat serta memiliki keahlian, balat, dan minat entrepreneurship.
- d. Memenuhi pemerintahan sebagai masyarakat bahwa di Pondok Pesantren disamping mempelajari ilmu-ilmu agama ilmu umum juga mempelajari berwirausaha.⁴

5. Struktur organisai Pondok Pesantren Miftahut Thullab

Struktur organisasi yang dimaksud di sini adalah seluruh tugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan di Pondok pesantren, sebab dalam suatu lembaga perlu adanya struktur yang akan memperlancar dan mengatur jalannya organisasi supaya program-programnya dapat terealisasi dan terkoordinir dengan baik dan rapi, sehingga tujuan Pendirian Pondok Pesantren akan tercapai.

Sebagai lembaga pondok pesantren, untuk menjalankan tugas dan fungsi pesantren Miftahut Thullab Putatsari sekarang di asuh oleh pengasuh yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan yang berlangsung, dalam melaksanakan tugasnya pengasuh pondok pesantren di bantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Miftahut Thullab Putatsari Grobogan di bawah pengasuh K.H. Moh Ilyas dan mulai tahun 2003 sampai sekarang dilanjutkan Oleh KH. Jaenal Arifin, M.Ag sebagai

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

putranya.⁵ Beserta di bantu oleh 7 beberapa ustadz dan ustazah setempat, dan tiga pengurus.

Keadaan santri pondok pesantren Miftahut Thullab Ds.Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan saat ini berjumlah 89 santri, yang terdiri dari santri putri 42, dan santri putra 47.⁶

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pelatihan merupakan salah satu system yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pelatihan. Keberadaan yang dimiliki suatu pesantren mencerminkan kemajuan pesantren tersebut. Pondok pesantren Miftahut Thullab Putatsari berdiri diatas tanah waqaf, secara keseluruhan banyaknya dan fasilitas penunjang lain yang dimiliki pesantren dalam meningkatkan entrepreneurship antara lain jenis-jenis mesin jahit, toko sembako dan aneka makanan ringan, serta ladang untuk bercocok tanam.⁷

7. Tata Tertib Santri

Adapun tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Miftahut Thullab antara lain⁸:

- a. Tata Aturan Umum Santri Pondok Pesantren Miftahut Thullab
 1. Setiap santri wajib bertauhid (beraqidah) yang benar dan tidak melakukan syirik
 2. Berakhlaqul karimah
 3. Bersikap jujur, adil,berkata benar,menjaga semangat persaudaraan dan mandiri
 4. Menghormati dan mentaati seluruh guru, wali asrama (Mudaris), orang tua yang berkunjung atau orang lain yang berada di lingkungan Pesantren dalam hal kebaikan

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

5. Tidak berkata-kata yang tidak bermanfaat dan tidak melakukan perbuatan yang tercela
6. Mengamalkan 5 S (senyum,salam,sapa,sopan dan santun)
7. Mengamalkan TSP (Tahan dari buang sampah sembarangan, simpan sampah pada tempatnya, pungut sampah insya Allah sebagai sedekah)
8. Berpakaian Islami, sopan, tidak ketat, tidak transparan
9. Wajib tinggal di asrama selama belajar di Pesantren
10. Menjaga nama baik Pesantren di mana saja berada
11. Mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan Pesantren
12. Berpartisipasi aktif dalam membangun budaya nilai-nilai Islami
13. Menjaga dan merawat barang-barang inventaris pesantren
14. Bertanggung jawab dalam memelihara ketenangan lingkungan, tidak membuat kegaduhan atau tindakan lain yang dapat mengganggu orang lain)
15. Meminta izin terlebih dahulu ketika masuk ke tempat-tempat khusus seperti, kantor, kamar wali asrama (Mudaris), lab, klinik, dapur dll.
16. Diharuskan melaksanakan qiyamul lail, shalat Dhuha, tilawah, serta shaum sunnah (Senin dan Kamis)
17. Menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan makan, minum,menggosok gigi,mandi dan olah raga
18. Tidak membawa dan menyimpan barang/benda yang dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan pesantren seperti, benda tajam, narkoba, dll.
19. Tidak melakukan tindakan yang mengandung unsur pornografi dan atau pornoaksi)
20. Tidak membawa dan menyimpan barang-barang elektronik yang tidak diperkenankan, serta bacaan yang tidak Islami
21. Tidak melakukan tindakan melawan hukum (mencuri,berkelahi dan sebagainya)

22. Mematuhi semua tata tertib dan aturan pesantren.⁹
- b. Tata Aturan Ibadah Santri
1. Santri Wajib Melaksanakan Sholat Berjama'ah 5 waktu di Masjid dengan pakaian yang suci, sopan, bersih dan rapih
 2. Santri Wajib hadir minimal 10 menit sebelum Iqomah
 3. Santri diharuskan membiasakan Shalat sunnah : Rawatib dan Nawafil
 4. Santri wajib mengikuti tasmi' Al-Qur'an setiap 10 menit sebelum adzan dzuhur
 5. Wajib melaksanakan tadarus alquran sesuai arahan Ustadz/ustadzah masing-masing.
 6. Wajib puasa fardhu ramadhan.
 7. Santri diharuskan membiasakan Shaum sunnah senin dan kamis
 8. Santri diharuskan membiasakan Sholat Dhuha setiap hari
 9. Santri diharuskan membiasakan dzikir Al-Ma'tsurot setiap menjelang buka senin dan kamis yang dipimpin oleh Gubernur Masing – masing.¹⁰
- c. Tata Aturan Sopan Santun Santri
1. Taat dan patuh pada pimpinan, pengasuh dan guru
 2. Senantiasa berakhlakul karimah
 3. Wajib menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda.
 4. Bersaudara dan saling tolong menolong
- d. Tata Aturan di Asrama / Gotakan
1. Tidak dibenarkan tidur sampai larut malam lebih dari jam 10 atau 22.00 WIB.
 2. Dilarang hanya memakai handuk dari kamar menuju kamar mandi atau sebaliknya.
 3. Menjemur pakaian harus pada tempatnya.
 4. Tidak buang sampah/air sembarangan, buang di tempat sampah.

⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

¹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

5. Tidak dibenarkan tidur/menginap di kamar lain/asrama lain.
 6. Tidak dibenarkan tidur berdua dalam satu tempat tidur.
 7. Tidak buang sampah /air melalui jendela kamar
 8. Tidak mengambil dan menggunakan sesuatu yang bukan miliknya tanpa izin
 9. Setiap santri senantiasa menjaga dan merapikan lemarnya masing-masing
 10. Tidak mengganggu teman-temannya yang sedang istirahat
 11. Tidak boleh masuk kamar orang lain tanpa izin
 12. Tidak boleh mencorat-coret dinding, memukul atau menendang dinding kamar dan dinding asrama secara keseluruhan termasuk tidak boleh memasang paku disemua fasilitas asrama. bagi yang melanggar wajib mengganti biaya pengecatan dan perbaikan 100 %
 13. Menghidupkan dan mematikan listrik sesuai kebutuhan
 14. Mengunci lemari dan menutup pintu pada saat murid meninggalkan kamar
 15. Tidak diperkenankan melakukan aktivitas perorangan dan atau kelompok yang berpotensi merusak dan mengganggu ketertiban umum
 16. Mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kamar
 17. Membentuk struktur organisasi kamar dan Petugas Kebersihan (jadwal piket).¹¹
- e. Tata Aturan di Kamar Mandi (WC)
1. Berdo'a sebelum masuk kamar mandi
 2. Tidak berbicara ketika di kamar mandi
 3. Tidak berlama-lama di kamar mandi
 4. Menjaga kebersihan kamar mandi
 5. Hemat dalam menggunakan air (mubadzir adalah dosa)
 6. Tidak merusak fasilitas kamar mandi

¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

7. Bila selesai menggunakan peralatan mandi, letakkan pada tempatnya dengan rapih.¹²
- f. Tata Aturan Piket Kebersihan
 1. Piket kebersihan dikerjakan dengan tanggung jawab bersama
 2. Asrama dan kamar harus dalam keadaan bersih dan rapih
 3. Membuang sampah harus pada tempatnya.
 4. Sepatu/sandal harus di simpan pada tempatnya di teras di letakkan teratur rapih.¹³
- g. Tata Aturan Busana Santri
 1. Seragam pesantren dipakai sesuai aturan dan waktunya.
 2. Seluruh santri diwajibkan berbusana Islami.¹⁴
- h. Tata Aturan Tentang Barang Berharga
 1. Laki laki diharamkan memakai perhiasan emas
 2. Tidak diperkenankan membawa/menyimpan radio tape, walkman, TV di kamar
 3. Dilarang membawa/menggunakan kompor listrik & pemanas air elektrik
 4. Dilarang membawa laptop / handphone ke Kamar.¹⁵
- i. Tata Aturan Tentang Penggunaan HP / Laptop
 1. Laptop /HP/Telepon untuk santri hanya dapat dipakai pada jam dan tempat yang telah ditentukan, dengan pengawasan Wali Asrama
 2. Laptop /HP/Telepon tidak boleh dibawa ke dalam asrama atau tempat yang dilarang (jauh dari pengawasan / keramaian santri).
 3. Santri tidak diizinkan SMS/menerima/menelepon pada malam hari, kecuali ada izin pimpinan pesantren.
 4. Alat Komunikasi hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, bagi santri yang menyalah gunakan pemakaian hand phone atau digunakan yang tidak baik maka hand phone nya akan diambil atau

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

¹³ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

¹⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

¹⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

disedekahkan dan tidak akan diizinkan menggunakan sampai benar-benar bertaubat.¹⁶

j. Tata Aturan Tentang Di Masjid

1. Membaca doa menuju mesjid
2. Menjawab ketika mendengar adzan dan membaca do'a setelahnya
3. Sudah dalam keadaan berwudhu, berpakaian rapi
4. Meletakkan sandal/sepatu dengan rapi pada posisi dan tempat yang telah ditentukan
5. Masuk masjid dengan kaki kanan dengan membaca doa masuk masjid dan keluar dengan kaki kiri dengan membaca doa keluar masjid
6. Melakukan shalat tahiyatul masjid, dzikir, dan tilawah
7. Menghindari pembicaraan yang tidak perlu dan membuat gaduh
8. Tidak diperkenankan tidur di masjid pada waktu melakukan aktivitas
9. Menjaga ketenangan dan kebersihan masjid dan sekitarnya
10. Melaksanakan shalat sunat qobliyah dan ba'diyah
11. Santri memakai baju koko atau kemeja yang tidak bergambar, sarung, serta peci (shalat Maghrib, Isya dan Shubuh)(*)
12. Datang ke masjid paling lambat 10 menit sebelum adzan
13. Shalat Fardhu dilaksanakan secara berjama'ah di Masjid
14. Sangat dianjurkan memakai wewangian
15. Setelah melaksanakan shalat wajib, santri berkewajiban membaca Al Qur'an yang dibimbing oleh Mudarisnya masing-masing
16. Mengikuti Kajian ba'da Shalat Subuh yaitu :
 - a) Senin - Kamis : Materi Pesantren oleh Asaatidz / Musyrif / Wali Asrama
 - b) Jum'at Kajian Fiqh Ibadah
 - c) Sabtu Khitob Qiyaadi (motivasi dan inspirasi) bersama.

k. Tata Aturan Tentang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

¹⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

1. Santri sudah berada di kelas / sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
 2. Hormat, Taat dan patuh pada ibu bapak guru
 3. Santri wajib mengikuti KBM dengan tertib
 4. Tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas tanpa keperluan yang jelas.
 5. Tidak diperkenankan tinggal di Asrama kecuali yang benar-benar sakit.
 6. Berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.¹⁷
1. Tata Aturan Tambahan Untuk Santri
 1. Santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan pesantren yang telah ditentukan.
 2. Santri yang kedapatan merokok atau mengkonsumsi narkoba dikembalikan kepada orang tua/wali
 3. Pergaulan sesama santri tidak boleh melebihi batas
 4. Dilarang meminjam barang/uang secara paksa sesama santri
 5. Dilarang memerintah dengan cara memaksa sesama santri
 6. Peraturan yang belum tertulis akan diatur sesuai kebijaksanaan pengasuh pesantren.¹⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pondok Pesantren Miftahut Thullab dalam Meningkatkan Entrepreneurship.

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama islam. Sebagai sebuah lembaga dengan tiga fungsi tersebut pesantren memiliki karakteristik dan struktur yang memang berbeda dengan lembaga lain.¹⁹

¹⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

¹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahut Thullab, 21 Januari 2017.

¹⁹ A. Halim, Suhartini, eds, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005, hal: 159.

Pondok Pesantren sudah dikenal masyarakat sebagai lembaga pendidikan agama islam yang mengajarkan ilmu-ilmu islam tetapi bukan hanya itu saja, pesantren juga mengimbangi dengan ilmu-ilmu umum.

Dapat dinyatakan secara aksiomatik bahwa tidak ada organisasi yang bergerak dalam keadaan terisolasi. Artinya tidak ada organisasi yang boleh mengambil sikap tidak peduli terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan dimana ia bergerak. Salah satu konskensi logis dari pernyataan demikian adalah bahwa manajemen sumber daya manusia pun harus sangat peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi sekitar organisasi karena perubahan yang terjadi itu akan menimbulkan berbagai jenis tantangan yang harus dihadapi dan diatasi dengan baik.²⁰

Peran pesantren dalam meningkatkan SDM ada 3 cara yang diterapkan yaitu selain membekali ilmu-ilmu agama pesantren juga membekali ilmu-ilmu umum dengan tujuan supaya santri itu mahir kitab kuning juga memiliki skill dan ketrampilan untuk berwirausaha, yaitu dengan melatih para santri dengan cara bercocok tanam di ladang, pelatihan menjahit (tata busana), serta cara berdagang.²¹

Mencerdaskan dan membimbing para santri dalam bidang ilmu-ilmu agama dan juga ilmu umum.²²

Perencanaan sumber daya manusia akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika perencanaannya mengetahui apa dan bagaimana sumber daya manusia itu. Sumber daya manusia atau *man power* di singkat SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari gaya fikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fifiknya. SDM/manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas

²⁰ Sondang, P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal: 35.

²¹ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

²² Wawancara Siti Nurhajizah, santri putri pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

yang dilakukan. Peralatan yang andal/canggih tanpa peran aktif SDM tidak berarti apa-apa.²³

Bagi masyarakat Indonesia termasuk pondok pesantren (ponpes), pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan. Sebab itu mencapai kemajuan masyarakat harus dipenuhi prasyarat yang harus diperlukan. Dengan pengembangan SDM, akan mengembangkan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan kehidupan masyarakat.²⁴ Organisasi pondok pesantren Miftahut Thullab terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Pengembangan SDM di pondok pesantren Miftahut Thullab juga memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Dengan kemampuan kader santriwan dan santri putrid pondok pesantren Miftahut Thullab yang meningkat, akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka. Pesantren Miftahut Thullab menerapkan pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan SDM santri dengan 3 cara yaitu bercocok tanam, berdagang, dan menjahit (tatabusana).

Bidang pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Langkah ketiga yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka meningkatkan jiwa *Entrepreneurship* para santri adalah melatihnya santri-santri putra untuk bisa bercocok tanam.

Seperti pada umumnya masyarakat setempat ketika bercocok tanam diladang yaitu menanam padi dua kali setelah itu bisa ditanam jagung atau palawijo, dari proses cocok tanam disini dari awal menanam sampai memanen melibatkan santri-santi, supaya mereka bisa memahami serta

²³ H. Malayu, S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal, 244.

²⁴ A. Halim, Suhartini, eds, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005, hal: 3.

mempraktikkan langsung bagaimana cara-cara merawat tanaman sampai panen.²⁵

Pada pelatihan pertanian atau bercocok tanam menyesuaikan musim yang ada, ketika musim penghujan ladang atau sawah di Tanami padi dua kali, sedangkan pada musim kemarau ladang di Tanami jagung dan palawijo. Proses tanam menanam di ladang langsung mengikutsertakan para santri dari proses menanam sampai memanen tanaman tersebut.

Bidang Menjahit (tatabusana), menjahit itu merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk membuat suatu barang/produk yang dilakukan dengan cara menyambungkan beberapa kain yang sebelumnya sudah di cetak menggunakan pola, pola sendiri merupakan alat yang digunakan sebagai alat jiplak/cetak untuk kain sebelum kain dipotong, biasanya pola dibuat dari kertas sampul ataupun kertas koran. Kain yang sudah dipotong-potong sesuai dengan pola, kemudian disambungkan melalui proses menjahit. Langkah pertama yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka meningkatkan jiwa *Entrepreneurship* para santri adalah melatihnya santri-santri putri untuk bisa menjahit, serta mendesain baju.

Sedangkan yang santri putri, disini di ajari tentang tata busana/ menjahit, pelatihan ini benar-benar melatih santri supaya bisa menjahit jenis-jenis baju adapun masyarakat sekitar ketika ada baju sobek bisa langsung diantar ke pondok supaya di benarkan.²⁶

Peranan pesantren Miftahut Thullab terhadap santri dalam meningkatkan entrepreneurship yang kedua yaitu: dengan cara pesantren mengajari santri wati untuk menjahit baju, mendesain baju, cara ini di anggap lebih efektif di terapkan pada santri putri supaya mereka memiliki ketrampilan skill keahlian untuk usaha dan menjadi seorang

²⁵ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

²⁶ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

wirausaha, yang bisa diterapkan mereka kelak sudah berumah tangga dan bisa menambah pendapatan ekonomi mereka.

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan. Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Langkah kedua yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka meningkatkan jiwa *Entrepreneurship* para santri adalah melatihnya santri-santri putra untuk bisa berdagang.

Melatih santri untuk berdagang, cara jual beli barang bahan pokok, menyediakan kebutuhan bahan pokok masyarakat sehari-hari, selain bisa menumbuhkan skill cara berdagang ini juga bisa membekali ketrampilan santri untuk berwirausaha.²⁷

Perdagangan merupakan transaksi jual beli barang yang dilakukan antara penjual dan pembeli di suatu tempat. Dalam proses berdagang, di dalamnya terdapat proses interaksi, yakni komunikasi yang terjadi dalam proses berdagang. Transaksi perdagangan dapat timbul jika terjadi pertemuan antara penawaran dan permintaan terhadap barang yang dikehendaki. Perdagangan sering dikaitkan dengan berlangsungnya transaksi yang terjadi sebagai akibat munculnya problem kelangkaan barang. Perdagangan juga merupakan kegiatan spesifik, karena di dalamnya melibatkan rangkaian kegiatan produksi dan distribusi barang Selengkapnya.

²⁷ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

2. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan entrepreneurship santri.
 - a. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan entrepreneurship santri.

Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan entrepreneur santri adalah dari kepribadian seorang santri itu yang beragram, bakat dan minat santri dalam meningkatkan sumber daya manusia di ukur dari santri itu sendiri ketika mengikuti pelatihan mereka lebih mudah dan ada yang kesulitan menguasainya.²⁸

Dengan demikian proses SDM merupakan sesuatu yang tidak boleh tidak, harus ada dan terjadi di pondok pesantren. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan SDM ini, perlu mempertimbangkan Faktor-faktor, baik dalam diri pondok pesantren (internal) maupun dari luar (eksternal).

Faktor internal meliputi: Pertama, visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Untuk memenuhi visi, misi dan tujuan diperlukan perencanaan yang baik, serta implementasi pelaksanaan yang tepat. Pelaksanaan kegiatan atau program pondok pesantren dalam upaya memenuhi visi, misi, dan tujuan organisasi diperlukan kemampuan SDM, yang hanya bisa dicapai dengan pengembangan SDM di pondok pesantren bersangkutan. Kedua, visi, misi dan tujuan pondok pesantren satu dengan lainnya mungkin memiliki kesamaan namun strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan tidak sama. Untuk itu diperlukan kemampuan pondok pesantren bersangkutan untuk mengantisipasi keadaan luar yang dapat membawa dampak bagi pondok pesantren tersebut.²⁹

Faktor eksternal yang merupakan lingkungan dimana pondok pesantren itu berada harus benar-benar diperhitungkan. Faktor-faktor eksternal pondok pesantren antara lain meliputi: Pertama, kebijaksanaan

²⁸ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

²⁹ A. Halim, Suhartini, eds, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005, hal: 6.

pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah dan sebagainya. Kebijakan-kebijaksanaan merupakan arahan yang harus diperhitungkan yang sudah tentu akan mempengaruhi program pengembangan SDM dalam pondok pesantren bersangkutan. Kedua, Faktor sosio-kultural di masyarakat berbeda tidak boleh diabaikan oleh pondok-pesantren, karena pondok pesantren itu sendiri didirikan pada hakikatnya adalah untuk kepentingan masyarakat, sehingga dalam mengembangkan SDM pondok pesantren perlu mempertimbangkan Faktor tersebut. Ketiga, perkembangan iptek di luar pondok pesantren yang sudah demikian pesat, harus bisa diikuti pondok pesantren, karena itu pondok pesantren harus mampu memilih iptek yang tepat untuk pondok pesantrennya. Demikian juga kemampuan kader-kader pondok pesantren harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.³⁰

Dalam upaya meningkatkan entrepreneurship santri tidaklah begitu mudah, di karenakan setiap manusia memiliki bakat dan minat yang berbeda, cara berfikir beda, kemampuan berbeda, dan hal-hal yang lainnya.

Kendala santri sulit untuk berwirausaha atau membuka lapangan kerja, ketika santri tersebut dalam belajar tidak bersungguh-sungguh sehingga ketika mereka kembali di lingkungan masyarakat mereka minim skill atau ketrampilan untuk berwirausaha. Serta bertolak belakangnya bakat dan minat santri yang tidak mau mengikuti pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan sumber daya manusia yang diberikan pesantren.³¹

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Disamping Intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar santri.

³⁰ A. Halim, Suhartini, eds, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005, hal: 6.

³¹ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

Secara definitif, santri berbakat adalah santri yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Santri tersebut adalah santri yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program pesantren biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar di bandingkan orang lain yang kurang/ tidak berbakat dibidang itu.³²

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat adalah sutu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada ynag menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut.³³

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang santri tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang santri mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak

³² Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal: 57.

³³ Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal 180.

dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan disitu diperoleh kepuasan.³⁴

b. Faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan entrepreneurship santri.

Faktor yang menjadi pendukung santri dalam meningkatkan entrepreneur yaitu kecerdasan santri, peralatan yang mendukung, motivasi-motivasi yang di dapat santri dari pengasuh.³⁵

Begitu pula ada beberapa Faktor-faktor yang sebagai penunjang berhasilnya untuk mendidik dan membekali santri untuk memiliki ketrampilan jiwa entrepreneurship, motivasi, kecerdasan santri, sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren serta yang digunakan pesantren untuk meningkatkan entrepreneurship santri, yaitu dengan memanfaatkan beberapa alat-alat menjahit (Tatabusana), toko sembako dan aneka makanan ringan serta ladang atau sawah.

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quetient (IQ)*.

Ciri anak yang cerdas, ia memiliki energi yang lebih besar, dorongan ingin tahunya lebih besar, sikap sosialnya lebih baik, aktif, lebih mampu melakukan abstraksi, lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan-hubungan bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri, suka menyelidiki sesuatu yang baru dan lebih luas, lebih mantap dengan tugas-

³⁴ Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal 57.

³⁵ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

tugas rutin yang sederhana lebih cepat mempelajari proses-proses mekanis, tidak menyukai tugas yang belum dimengerti, tidak suka menggunakan cara hafalan dan ingatan, percaya pada stabilitas diri sendiri, malas mempelajari hal-hal yang tidak menarik minatnya. Selain itu, ia dapat menempatkan dan mengatur bahan-bahan, menemukan dan merumuskan bahan yang lebih sulit. Ia dapat membantu anak-anak yang lebih rendah daripadanya untuk menyelesaikan tugas rutin yang lebih mudah. Ia dapat di beri tugas-tugas yang lebih luas dan masalah-masalah yang lebih sulit. Anak ini dapat di latih untuk mendiagnosis diri sendiri dan merencanakan perbaikan sendiri dengan bekerja.³⁶

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Pondok pesantren memiliki Toko seluas 6x13 M lantai dua, yang menyediakan dagangan bahan pokok setiap hari (sembako) dan jajanan anak-anak. Tatabusana beberapa alat jahit antara lain 20 jahit listrik, 20 jahit manual, 7 mesin obras, 2 mesin pemasang kancing baju dan ruangnya. Bidang pertanian pesantren memiliki lading atau sawah kurang lebih sekitar 2hektar.³⁷

Dalam bidang menjahit (tatabusana) bahwa santriwati dari pondok pesantren Miftahut Thullab sudah dapat membuat baju hem, seragam santri, seragam marcing band dan lain sebagainya, dan terkadang juga sering ada warga yang menjahit baju ke pesantren. Dalam perdagangan bahwa pesantren memiliki toko yang dimana menjual belikan sembako bahan pokok, makanan ringan, aneka snack jajanan anak-anak. Sedangkan segi pertanian mengikuti musim, jikalau sedang musim penghujan sawah di Tanami padi dua kali panen, sedangkan musim kemarau polowijo, kacang-kacangan, dan juga jagung.

³⁶ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), cet.8, hlm 94.

³⁷ Wawancara KH. Zaenal Arifin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren Miftahut Thullab, Putatsari Grobogan, 01 Mei 2017.

Motivasi yang dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data tentang peran pondok pesantren dalam meningkatkan entrepreneurship.

Berdasarkan beberapa data yang di dapatkan oleh penulis melalui observasi, dokumen dan wawancara terhadap responden atau obyek penelitian yaitu peranan pondok pesantren Miftahut Thullab dalam meningkatkan entrepreneurship santri dilakukannya pelatihan-pelatihan dan pendidikan tambahan, antara lain, mengajari santri untuk menjahit (tatabusana) pesantren melatih santri putri untuk bisa menjahit supaya memiliki kemampuan ketrampilan menjahit yang mahir dan dapat mendesain sebuah baju, busana, dan sebagainya, adapun para santri putra juga dibekali ketrampilan-ketrampilan yaitu pertanian cara bercocok tanam yang baik, dari menanam sampai memanen, dan juga berdagang, melayani pelanggan atau kebutuhan masyarakat memenuhi permintaan konsumen dengan baik.

Table 4.1
Hasil Produksi.

No.	Bidang	Hasil Produksi
1.	Menjahit (Tatabusana)	Celana kulot, baju hem, baju muslimah, kemeja, seragam santri, seragam marcing band.
2.	Perdagangan	Sembako, Minyak, Gula, Teh, kopi, gas, makanan ringan, snack, aneka jajanan anak-anak, dll.
3.	Pertanian	Musim kemarau, jagung, polowijo, (kacang-kacangan) Musim penghujan, padi panen dua kali.

³⁸ Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal: 170.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sumber daya manusia atau *man power* di singkat SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari gaya fikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. SDM/manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang andal/canggih tanpa peran aktif SDM tidak berarti apa-apa.³⁹

b. Pesantren

Pesantren dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama' abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Dalam pesantren santri tinggal dalam komplek yang biasanya juga menyediakan masjid untuk

³⁹ H. Malayu, S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009 , hal, 244.

beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan agama lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴⁰

c. Entrepreneurship / Kewirausahaan

Seorang Entrepreneurship/ kewirausahaan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambahan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut tercakup keseluruhan sikap, perilaku, orientasi *entrepreneurial*, dan keunggulan operasional yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha.

Entrepreneur didefinisikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambahan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya. Dalam pengertian tersebut tercakup keseluruhan sikap, perilaku, orientasi *entrepreneurial*, dan keunggulan operasional yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha.⁴¹

2. Analisis data tentang Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan entrepreneurship.

⁴⁰ Abdul Ghofur, dkk, *pesantren berbasis wirausaha (pemberdaya entrepreneurship santri di beberapa pesantren kaliwungu kendal)*, Jurnal DIMAS, Vol. 15: No. 02 November 2015, hal: 22.

⁴¹ Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta, Andi, 2007, hal: 3-4.

- a. Analisis data tentang Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan entrepreneurship.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatnya entrepreneurship santri disebabkan karena setiap individu memiliki karakter kemampuan bakat, minat, yang berbeda-beda. Sehingga ketika di terapkannya pelatihan entrepreneurship mereka ada yang kesusahan untuk menyesuaikan apa yang telah di ajarkan dalam pelatihan tersebut.

1. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar santri. Secara definitif, santri berbakat adalah santri yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Santri tersebut adalah santri yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program pesantren biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Serta memiliki inovasi yang tinggi dari sinilah yang bisa menunjang santri itu berkembang. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar di bandingkan orang lain yang kurang/ tidak berbakat dibidang itu.⁴²

2. Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang santri tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang santri mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

⁴² Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal: 57.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut.⁴³

- b. Analisis data tentang Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan entrepreneurship.

Berdasarkan dari beberapa data yang dikumpulkan penulis, Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan entrepreneurship, kecerdasan santri, motivasi dari pengasuh, dan beberapa sarana yang sesuai dengan pelatihan yang di berikan pesantren terhadap santri, misalnya dalam pelatihan tatabusana atau menjahit, disini pesantren memfasilitasi beberapa alat-alat keperluan untuk menjahit, di bidang pertanian pesantren melatih santri untuk mengolah tanah sawah atau ladang pertanian yang dimiliki pesantren yaitu dengan cara menanam tanaman makanan pokok, seperti halnya padi, jagung dan palawijo, sesuai dengan musimnya, sedangkan dalam bidang perdagangan yaitu pesantren memiliki toko yang menyediakan barang bahan pokok kebutuhan sehari-hari masyarakat dan dilengkapi aneka makanan ringan atau jajanan anak-anak, perdagangan disini melibatkan santri langsung untuk melayani beberapa permintaan pelanggan.

1. Kecerdasan

Orang Cerdas bukanlah orang yang memiliki segala sumber daya. Tetapi, Orang Cerdas adalah orang yang tahu bagaimana cara untuk memanfaatkan sesuatu itu dengan maksimal. Cerdas bukanlah orang

⁴³ Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal 180.

yang tahu akan berbagai hal atau ilmu. Melainkan Orang Cerdas adalah orang yang mau berbagi. Meskipun pengetahuan tidak seberapa, yang terpenting adalah berbagi antar sesama. Ingat, bila ilmu dibagi, ilmu tidak akan berkurang melainkan akan bertambah.

2. Sarana prasarana

Sarana segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan kegiatan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan fisik, baik dalam fisik, mental serta emosional. Sedangkan prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan yang memanfaatkan fisik untuk menghasilkan perubahan, Sarana dan prasarana adalah semua yang menunjang segala kegiatan demi tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Pesantren miftahut Thullab memiliki beberapa peralatan yang bisa menunjang keberhasilan kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan entrepreneurship santri.

3. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya, hal tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Santri juga sering dapat dorongan atau motivasi-motivasi dari pengasuh pesantren, agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pesantren.⁴⁴

⁴⁴ Salameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 5. Hal 180.